

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sebuah rangkaian atau langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan tersusun secara sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu yang sebelumnya telah dirumuskan di dalam rumusan masalah.¹ Langkah-langkah yang akan dilakukan harus berkesinambungan dan saling mendukung antara satu dengan yang lain agar penelitian yang dilakukan memiliki bobot dan dapat memunculkan sebuah kesimpulan yang valid dan tidak diragukan.²

Terkait dengan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat lapangan yang mana peneliti berupaya untuk menggali data secara langsung di lapangan.³ Yakni sebuah metode penelitian yang berupaya untuk menggabungkan antara penelitian yang bersifat normatif berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan atau ketentuan Hukum Islam, serta penelitian empiris yang bertitik pada cara bekerjanya hukum di dalam suatu masyarakat secara langsung. Dalam hal ini, nantinya peneliti akan berusaha untuk memahami ketentuan teori terkait dengan Peran Bapak Dalam Pengasuhan Anak Tiri Perspektif Hukum Islam.

¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cet. 1, 2015), hal. 69

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal.

³ Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Ghalia Indonesia, 2003), hal. 19

B. Lokasi Penelitian

Penelitian terkait dengan Peran Bapak Dalam Pengasuhan Anak Tiri Perspektif Hukum Islam di Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Maksud dari kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah mencari data-data yang diperlukan terkait dengan Peran Bapak Dalam Pengasuhan Anak Tiri Perspektif Hukum Islam. Peneliti disamping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data lapangan. Sedangkan instrumen pengumpul data yang lain adalah berbetuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya digunakan akan tetapi instrumen tersebut hanya berfungsi sebagai instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia.⁴

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga sumber yaitu sumber primer, atau data pokok yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian yang berkaitan dengan Peran Bapak Dalam Pengasuhan Anak Tiri Perspektif Hukum Islam. Sumber sekunder yaitu buku, hasil penelitian terdahulu, majalah, koran dan internet yang terkait dengan tema penelitian. Sumber pendukung yaitu karya-karya lain yang relevan dengan penelitian ini. Baik sumber sekunder maupun sumber pendukung digunakan untuk menggaki

⁴ Rochiati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 96

data sebagai pelengkap data-data primer yang nantinya telah diperoleh. Data ini menjadi penting bagi peneliti untuk membantu dalam memahami, mengkritisi serta menganalisis masalah yang diteliti. Sumber yang berbeda juga akan digunakan peneliti dalam mengecek keabsahan data.⁵

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya, tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebarkan.

Salah satu ciri khas dalam penelitian kualitatif adalah bahwa penelitian berkedudukan sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non manusia bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan kunci keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan instrumen kunci.⁶

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia, karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebarkan. Dalam menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan dan menjadi penting. Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana,

⁵ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif ...* hal. 215

⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9

pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya is menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁷

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dari ana data itu diperoleh. Sumber data adalah asal dari mana data itu diperoleh dan di dapatkan oleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.⁸

- a. Orang yaitu suatu data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut informan
- b. Tempat yaitu sumber data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi atau kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam sumber data ini peneliti memperoleh data dari melihat situasi dan kondisi di Desa Gilang
- c. Kertas yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Dalam sumber data ini peneliti
- d. Dapat membaca dan mempelajari berkaitan dengan data penelitian sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

- 1.) Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.⁹ Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari obyek

⁷Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 306

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 129

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 125

penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan bapak yang menjadi bapak tiri

2.) Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Data sekunder ini diperoleh dengan jalan melakukan studi keustakaan yaitu mempelajari, memahami buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, literatur yang ada hubungannya dengan judul penelitian serta tulisan para pakar cendekiawan yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan empat teknik yaitu wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi

- a. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua yakni, wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, dan wawancara etnografis. Wawancara terstruktur disebut juga dengan wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya.

- b. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urunannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara etnografis juga penting untuk memperoleh informasi dibawah permukaan dan menemukan apa yang orang pikirkan dan rasakan mengenai peristiwa tertentu. Kuesioner dalam survei dapat memberi tahu peneliti acara televisi mana yang disaksikan keluarga bersama-sama, tetapi wawancara etnografis dapat membantu kita memahamu mengapa mereka memilih suatu acara tertentu dan bagaimana pilihan ini dirundingkan di antara anggota-anggota keluarga.
- c. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan-nya dan susuna kata- kata dalam setiap pertanyaan dapat dirubah pada saat waancara, termasuk karakteristik sosial budaya. Responden yang dihadapi misalnya, kita tidak boleh jadi mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama terhadap anggota-anggota suatu perusahaan, untuk meneliti bagaimana iklim komunikasi di perusahaan tersebut, tetapi cara kita bertanya kepada orang-orang seyogiannya berbeda bila jabatan orang yang kita hadapi pun berbeda. Wawancara terbuka memungkinkan responden menggunakan cara-cara unik untuk mendefinisikan dunia, wawancara terbuka mengasumsikanbahwa tidak ada urutan tetap

pertanyaan yang sesuai untuk semua responden. Wawancara terbuka memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang tidak terjadwal.¹⁰

d. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹¹

e. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan orang, tindakan pembicaraan, dan bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan tanggapan peneliti.¹²

f. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk menghindari rusak dan hilangnya data yang telah terkumpul maka perlu dilakukan pencatatan secara lengkap, rinci dan secepat mungkin dalam setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data jenis kualitatif ini biasanya memerlukan waktu yang lama, dilakukan dalam waktu yang panjang, dilakukan secara simultan dalam masa yang sama antara aktivitas merumuskan hipotesis dan menganalisa data

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 181-182

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 29

¹² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 156

lapangan. Pada tahap analisa selanjutnya, maka harus didukung dengan sumber-sumber data sebelumnya, seperti catatan data lapangan dan kepustakaan yang terkait dengan masalah penelitian.¹³

Menurut Arikutuno, metode dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Untuk menghemat dan menghindari hilangnya data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pencatatan secara lengkap dan secepat mungkin dalam setiap pengumpulan data di lapangan. Pada tahapan analisa hipotesis selanjutnya, maka harus didukung dengan sumber-sumber data sebelumnya seperti catatan data lapangan dan kepustakaan yang terkait dengan masalah penelitian. Disamping itu, data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan. Dokumen yang dimaksud bisa berupa dokumen resmi yaitu surat pernyataan dari kepala desa, data-data yang akan diteliti dari kantor desa setempat dan dokumen pribadi yaitu dokumen yang dimiliki informan bisa foto-foto, dokumen catatan lapangan, transkrip wawancara. Kesemua dokumentas ini akan dikumpulkan untuk dianalisa demi kelengkapan data penelitian. Hal ini dilaksanakan untuk menghindari jika data hilang atau rusak, sehingga dokumen ini dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan sebuah keabsahan data.

¹³ *Ibid.*, hal. 161-162

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mengolah dan mempelajari semua data-data yang telah terkumpul sehingga dapat diambil suatu kesimpulan mengenai inti dari permasalahan yang sedang teliti dan dibahas.

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengambilan kesimpulan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, menentukan apa yang penting dan dapat dipelajari sehingga dapat diceritakan.¹⁴

Sifat analisis data kualitatif adalah penguraian tentang fenomena yang terjadi disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk menemukan peristiwa yang ada pada objek penelitian menginterpestasikan temuan-temuan tersebut.

Adapun prosedur pengembangannya antara lain :

- a. Data Collecting, yaitu proses mengumpulkan data dan memverifikasi informasi pada subjek yang akan dilakukan uji coba, dengan cara

¹⁴ Lexy, Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal 248

sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan uji coba yang dilakukan, evaluasi hasil.

- b. Editing, yaitu proses pembersihan data atau disebut tahap pemeriksaan data dimana peneliti memeriksa kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui data tersebut cukup baik untuk diolah kembali
- c. Reducting yaitu data yang dipilih, disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur, dan dipusatkan untuk abstraksi dan transformasi data.
- d. Display, yaitu pengembangan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini lazim digunakan dalam bentuk teks naratif
- e. Verifikation, yaitu pemeriksaan tentang kebenaran laporan, pernyataan, perhitungan dan sebagainya
- f. Data Conclution, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan baik berupa rumusan umum maupun khusus.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keorcayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian ini, maka diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data yang dilakukan dengan cara :

- a. Diskusi Teman Sejawat

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hal. 31

Diskusi Teman Sejawat yaitu dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan penelitian. Diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan cara membahas data dan teman-teman penelitian selama peneliti berada di lapangan, peneliti akan mendiskusikan hasil kembali data penelitian.

Melalui diskusi teman sejawat, diharapkan banyak memberikan kritikan demi menyempurnakan pembahasan dan menjadikan bahan informasi bagi peneliti untuk keperluan audit di kemudian hari.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Teknik ini mengandung beberapa maksud yaitu: (1) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, (2) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi data adalah peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, tempat) yang berbeda. Dalam penelitian ini kegiatan triangulasi adata digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang

diperoleh adalah data yang terpercaya (valid). Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Hal ini dilakukan agar upaya pemaparan data benar dan terpercaya.

c. Triangulasi Sumber Data

Untuk menguji keabsahan data digunakan pula triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh dari masyarakat.¹⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penentuan tahapan kegiatan penelitian serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ada tiga tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu:

a. Penelitian Pendahuluan

Pada penelitian pendahuluan ada beberapa tahap yang harus peneliti lakukan untuk memberikan gambaran penelitian ini hingga menjadi konsep yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang

¹⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 96

sebenarnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

Pertama, merumuskan judul penelitian, pada tahap awal ini peneliti mencari masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Setelah masalah ditemukan barulah peneliti menyusun judul penelitian

Kedua, konsep judul penelitian yang sudah peneliti rumuskan kemudian di konsultasikan kepada pembimbing untuk dilanjutkan pada bimbingan proposal

Ketiga, Peneliti melakukan survey lapangan terhadap daerah yang akan dijadikan tempat penelitian ¹⁷

b. Pengembangan Desain Penelitian

Tahap berikutnya pengembangan desain penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan antara lain:

Pertama, Penyusunan proposal skripsi setelah peneliti mendapatkan bimbingan dari kampus

Kedua, pada tahap ini peneliti banyak melakukan bimbingan penyusunan proposal sebagai desain penelitian kepada pembimbing

Ketiga, Pada tahap ini peneliti mempertahankan desain penelitian melalui proposal yang sudah diselesaikan melalui pembimbingan dan seminar proposal

¹⁷ *Ibid.*, hal.96

c. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Pertama, membuat rancangan sebagai perencanaan penelitian dan membuat jadwal penelitian sesuai dengan tahapan waktu yang ditentukan oleh Institut Agama Islam Negeri¹⁸ Rencana pada tahap ini mengacu pada desain proposal skripsi, peneliti mulai melakukan kegiatan penelitian sebenarnya

Kedua, Desain penelitian menggunakan penelitian kualitatif dalam konsep ini peneliti sebagai instrumen penting dalam pengumpulan data

Ketiga, Pelaksanaan kegiatan untuk memperoleh data sebanyak mungkin untuk dilakukan analisis data, jika dirasa data belum selesai, peneliti melakukan pengulangan data dalam pengumpulan data.¹⁹

d. Rencana Penulisan Laporan Penelitian

Rencana pada tahap terakhir ini peneliti akan mengumpulkan data analisis data dan melakukan penulisan laporan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pertama, dengan data yang sudah ada pada tahap penelitian dan penulisan skripsi, peneliti menyusun laporan dengan maksimal sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan

¹⁸ *Ibid.*, hal. 97

¹⁹ *Ibid.*, hal. 97

Kedua, melakukan bimbingan atas laporan yang ditulis untuk mengarahkan penulisan laporan yang sesuai standar pedoman penulisan skripsi. Dalam tahap ini melakukan pembenahan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing

Ketiga, setelah melalui beberapa tahap penyempurnaan dari dosen pembimbing, maka peneliti memulai penyempurnaan data mempersiapkan ujian skripsi dan mempersiapkan penguasaan materi dari seluruh bab untuk dikaji kembali dan memahami isi keseluruhan konsep dan alur penelitian.²⁰

²⁰ *Ibid.*, Hal 97-98